



Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)

Ditia Ayu Karnisa, Anis Chariri¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto, SH. Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of competence and independence on audit quality with motivation and ethics of auditors as moderating variables

The population in this study is auditors who work in Public Accounting Firm (KAP) listed in the IAI (Institute of Accountants Indonesia) in Jakarta as much as 237 KAP. Samples were selected by purposive sampling technique with certain criteria : KAP at least has 3 partners which resulted 43 respondents.

The results of study showed that only competence affected audit quality. Meanwhile independence did not significantly influence audit quality. In addition, motivation and ethics audit did not moderate the relationship of competence and audit quality as well as the relationship of independence and audit quality.

Keywords: Competence, Independence, motivation, ethics Auditor, Auditor Independence, Quality Audit

PENDAHULUAN

Akuntan dalam konteks profesi bidang bisnis, bersama-sama dengan profesi lainnya, mempunyai peran yang signifikan dalam operasi suatu perusahaan. Akuntan saat ini telah menjadi salah satu profesi di dalam bidang bisnis. Akuntan publik memiliki dua tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaannya profesionalnya, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam melaksanakan pekerjaannya dan menjaga mutu pekerjaan profesionalnya. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Dalam melaksanakan tugas auditnya, seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002). Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi

¹ Corresponding author

mereka, masyarakat, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan objektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005).

Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (Agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen menginginkan kinerjanya terlihat selalu baik di mata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi di sisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principals dan agents. Pihak principals adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agent, untuk melakukan semua kegiatan atas nama principals dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan tidak dapat dilepaskan dari kedua belah pihak, baik prinsipal maupun agen yang merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai *bargaining position* masing-masing dalam menempatkan posisi, peran dan kedudukannya. Prinsipal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Posisi, fungsi, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang prinsipal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang tersebut akan menimbulkan pertentangan dengan saling tarik menarik kepentingan (*conflict of interest*) dan pengaruh antara satu sama lain.

Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar dalam menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien (De Angelo, 1981 dalam Kusharyati, 2003). Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidaksiharan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham, akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Etika Auditor

Menurut Maryani dan Ludigdo (2001) etika sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas

auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standard dan dapat dianggap melakukan malpraktek, ketaatan terhadap kode etik hanya dihasilkan dari program pendidikan terencana yang mengatur diri sendiri untuk meningkatkan pemahaman kode etik.

Motivasi

Motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Goleman 2001).

Dari berbagai jenis teori motivasi, teori yang sekarang banyak dianut adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Ahli yang mencoba merumuskan kebutuhan manusia, diantaranya adalah Abraham Maslow. Setiap manusia memiliki kebutuhan (*needs*) yang pemunculannya tergantung dari kepentingan setiap individu. Dengan kenyataan ini, kemudian Maslow (Siagian, 1996, p. 149) membuat *needs hierarchy theory* untuk menjawab tentang tingkatan kebutuhan manusia tersebut. Kebutuhan manusia diklasifikasikan menjadi lima hierarki kebutuhan, yaitu :

1. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)
2. Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)
3. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)
4. Kebutuhan akan Harga Diri (*Esteem Needs*)
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization Needs*)

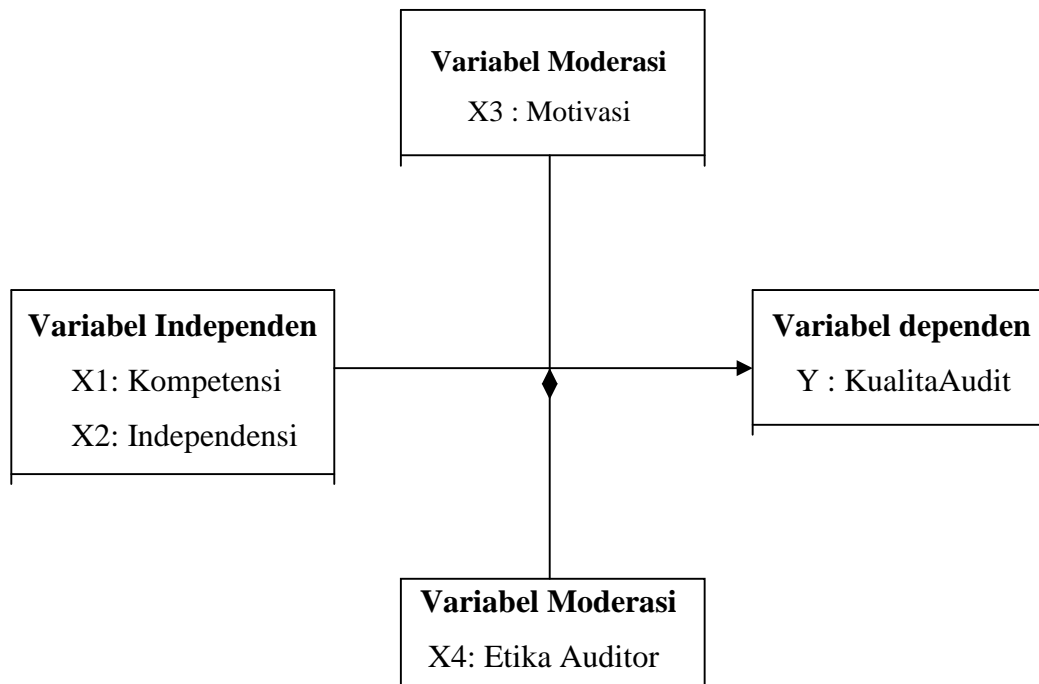
Kompetensi

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Alim, dkk (2007) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Sikap kompetensi diperlukan agar auditor dapat mendeteksi dengan cepat dan tepat ada atau tidaknya kecurangan serta trik-trik rekayasa yang dilakukan untuk melakukan kecurangan tersebut. Keahlian yang dimiliki auditor dapat menjadikannya lebih sensitive (peka) terhadap suatu tindakan kecurangan (Lastanti, 2005).

Independensi

Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak siapapun di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit (Rahayu dan Suhayati, 2009). Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002). Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi menurut Mulyadi (2002 : 26-27) diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan motivasi dan etika auditor sebagai variabel moderasi, maka dapat dikembangkan hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
2. Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
3. Interaksi Kompetensi dan Motivasi berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit
4. Interaksi Kompetensi dan Etika Auditor berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit
5. Interaksi Independensi dan Motivasi berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit
6. Interaksi Independensi dan Etika Auditor berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit, sedangkan variabel independennya kompetensi (X1) dan independensi (X2), serta variabel moderasinya motivasi (X3) dan etika auditor (X4). Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Motivasi dalam pengauditan merupakan derajat seberapa besar dorongan yang dimiliki auditor untuk melaksanakan audit secara berkualitas. Sedangkan Etika Auditor adalah bagaimana auditor berperilaku terhadap sesamanya.

Metode Analisis

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : jabatan, lama pengalaman kerja, lama menekuni keahlian khusus, keahlian khusus, latar belakang pendidikan, serta gelar profesional lain yang menunjang bidang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan mengundang tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran actual, rata-rata dari standar deviasi.

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument dievaluasi dengan validitas dan uji reabilitas.

Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengujur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur (Ghozali, 2005). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Kolerasi yang digunakan adalah *Person Product Moment*. Jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka dinyatakan bahwa butir pertanyaan tersebut valid atau sah. Jika sebaliknya, bernilai negatif atau positif namun lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan invalid dan harus dihapus.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliable (Nunnally dalam Ghozali, 2005).

Penelitian ini melakukan uji interaksi untuk menguji variable moderating yang berupa etika auditor dengan menggunakan *Moderated Regression Anlysis (MRA)*. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel etika auditor dapat mempengaruhi kompetensi dan independensi pada kualitas audit. Model persamaan MRA yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_3 + b_4X_2X_3 + b_5X_1X_4 + b_6X_2X_4 + e$$

Dimana :

Y = kualitas audit

a = konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = variabel kompetensi

X₂ = variabel independensi

X₃ = variabel Motivasi

X₄ = variabel etika auditor

e = error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.017	7.572		5.021	.000		
	X1:Kompetensi	1.222	.689	.989	1.774	.085	.067	14.895
	X2:Independensi	-1.585	1.058	-1.922	-1.498	.143	.013	78.921
	X1 X3	-.005	.017	-.339	-.266	.792	.013	78.036
	X2 X3	-.001	.023	-.075	-.043	.966	.007	142.366
	X1 X4	-.018	.016	-1.249	-1.119	.270	.017	59.726
	X2 X4	.032	.022	2.363	1.466	.151	.008	124.602

a. Dependent Variable: Y:Kualitas Audit

Sumber: Data yang diolah, 2015

Pengujian hipotesis penelitian H1, H2, H3, H4, H5 dan H6 dilakukan uji signifikansi parameter regresi dengan uji secara parsial atau uji statistik t sebagai berikut :

1. **H₁ : Kompetensi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

Perumusan Hipotesis:

$$H_0 : S = 0 \text{ (Tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y)}$$

$$H_a : S \neq 0 \text{ (Terdapat pengaruh X1 terhadap Y)}$$

Dari hasil analisis regresi menunjukkan estimasi koefisien model, koefisien regresi β_1 sebesar 0,989. Selanjutnya uji statistik t dengan t-tabel = $t_{0,05;35} = 2,030$; uji signifikansi β_1 , statistik $t_{uji} = 1,774 < t\text{-tabel}$ dan dengan probabilitas signifikansi $0,085 < 0,1$, maka signifikan; dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh positif kompetensi audit terhadap kualitas audit adalah signifikan. Berdasarkan hasil uji ini maka hipotesis penelitian **H1 terbukti atau diterima.**

2. **H₂ : Independensi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

Perumusan Hipotesis:

$$H_0 : S_4 = 0 \text{ (Tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y)}$$

$$H_a : S_4 \neq 0 \text{ (Terdapat pengaruh X2 terhadap Y)}$$

Dari hasil analisis regresi menunjukkan estimasi koefisien model, koefisien regresi β_2 sebesar -1,922. Selanjutnya uji statistik t dengan t-tabel = $t_{0,05;35} = 2,030$; uji signifikansi β_2 , statistik $t_{uji} = -1,498 < t\text{-tabel}$ dan dengan probabilitas signifikansi $0,143 > 0,1$, maka tidak signifikan; dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh negatif independensi audit terhadap kualitas audit adalah tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji ini maka hipotesis penelitian **H2 tidak terbukti atau ditolak.**

3. **H₃ : Interaksi Kompetensi Auditor dengan Motivasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

Perumusan Hipotesis:

$$H_0 : S_7 = 0 \text{ (Tidak terdapat pengaruh interaksi X1X3 terhadap Y)}$$

$$H_a : S_7 \neq 0 \text{ (Terdapat pengaruh interaksi X1X3 terhadap Y)}$$

Dari hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.27 di atas menunjukkan estimasi koefisien model, koefisien regresi β_3 sebesar -0,339. Selanjutnya uji statistik t dengan t-tabel = $t_{0,05;35} = 2,030$; uji signifikansi β_3 , statistik $t_{uji} = -0,266 < t\text{-tabel}$ dan dengan probabilitas signifikansi $0,792 > 0,1$, maka tidak signifikan; dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh negatif interaksi X1X3: kompetensi dan motivasi terhadap Y: Kualitas audit adalah tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji ini maka hipotesis penelitian **H3 tidak terbukti, atau ditolak.**

4. **H₄ : Interaksi Independensi Auditor dengan Motivasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

Perumusan Hipotesis:

$$H_0 : S_5 = 0 \text{ (Tidak terdapat pengaruh interaksi X2X3 terhadap Y)}$$

$$H_a : S_5 \neq 0 \text{ (Terdapat pengaruh interaksi X2X3 terhadap Y)}$$

Dari hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.27 di atas menunjukkan estimasi koefisien model, koefisien regresi β_4 sebesar -0,075. Selanjutnya uji statistik t dengan t-tabel = $t_{0,05;35} = 2,030$; uji signifikansi β_4 , statistik $t_{uji} = -0,043 < t\text{-tabel}$ dan dengan probabilitas signifikansi $0,966 > 0,1$, maka tidak signifikan; dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh negatif interaksi X1X4: kompetensi dan motivasi terhadap Y: kualitas audit adalah tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji ini maka hipotesis penelitian **H4 tidak terbukti, atau ditolak.**

5. **H₅: Interaksi Kompetensi Auditor dengan Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

Perumusan Hipotesis:

$H_0 : S_8 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh interaksi X1X4 terhadap Y)

$H_a : S_8 \neq 0$ (Terdapat pengaruh interaksi X1X4 terhadap Y)

Dari hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.27 di atas menunjukkan estimasi koefisien model, koefisien regresi β_5 sebesar -1,249. Selanjutnya uji statistik t dengan t-tabel = $t_{0,05;35} = 2,030$; uji signifikansi β_5 , statistik $t_{uji} = -1,119 < t$ -tabel dan dengan probabilitas signifikansi $0,270 > 0,1$, maka tidak signifikan; dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh negatif interaksi X1X4 independensi dan Etika Auditor terhadap Y: Kualitas audit adalah tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji ini maka hipotesis penelitian **H5 tidak terbukti, atau ditolak.**

6. **H₆: Interaksi Independensi Auditor dengan Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

Perumusan Hipotesis:

$H_0 : S_6 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh interaksi X2X4 terhadap Y)

$H_a : S_6 \neq 0$ (Terdapat pengaruh interaksi X2X4 terhadap Y)

Dari hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.27 di atas menunjukkan estimasi koefisien model, koefisien regresi β_6 sebesar 2,363. Selanjutnya uji statistik t dengan t-tabel = $t_{0,05;35} = 2,030$; uji signifikansi β_2 , statistik $t_{uji} = 1,466 < t$ -tabel dan dengan probabilitas signifikansi $0,151 > 0,1$, maka tidak signifikan; dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh positif interaksi X2X4: independensi dan etika auditor terhadap Y: Kualitas audit adalah tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji ini maka hipotesis penelitian **H6 tidak terbukti, atau tidak dapat diterima.**

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan hipotesis yang diharapkan. Penjelasan kemaknaan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut :

Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hipotesis pertama penelitian ini menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit signifikan dan arahnya sesuai dengan hipotesis pertama yaitu positif. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari diskriptif penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata aktual hasil riset kompetensi sebesar 37 lebih besar dari median kisaran teori sebesar 33 sedangkan rata-rata aktual hasil riset kualitas audit sebesar 50 lebih besar dari median kisaran teori sebesar 36.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Lee dan Stone (1995) dalam Efendy (2010) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Selain itu hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alim dkk (2007); Elfarini (2007); Efendy (2010); dan Indah (2010) yang menyatakan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut telah membuktikan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Hipotesis kedua penelitian ini menyebutkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh independensi terhadap kualitas audit tidak signifikan dan arahnya tidak sesuai dengan hipotesis kedua yaitu positif. Temuan ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari diskriptif penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata aktual hasil riset independensi sebesar 28 lebih kecil dari median kisaran teori sebesar 33 sedangkan rata-rata aktual hasil riset kualitas audit sebesar 50 lebih besar dari median kisaran teori sebesar 36.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tentang independensi menurut Mulyadi (2002 : 26-27) diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan

adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Selain itu juga tidak didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Gosh dan Moon (2003) dalam Kusharyati (2003) menghasilkan temuan bahwa kualitas audit meningkat dengan semakin lamanya *audit tenure*. Deis dan Giroux (1992) dalam Indah (2010) menemukan bahwa semakin lama *audit tenure*, kualitas audit akan semakin menurun. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien mempunyai potensi untuk menjadikan auditor puas atas apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung pada pernyataan manajemen. Selain itu hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mayangsari (2003) yang melakukan penelitian tentang hubungan antara independensi dengan pendapat audit menyimpulkan bahwa auditor yang independen memberikan pendapat lebih tepat dibandingkan auditor yang tidak independen.

Interaksi kompetensi dan motivasi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hipotesis ketiga penelitian ini menyebutkan bahwa interaksi kompetensi dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi tidak mampu memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit dan arahnya tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu positif.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Lilis Ardini (2010) yang menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi yang dimiliki oleh auditor. Selain itu juga tidak didukung oleh teori dari Arens dan Loebbecke (2000) yang mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai "Penggunaan Cara Pandang yang Tidak Bias dalam Pelaksanaan Pengujian Audit, Evaluasi Hasil Pengujian tersebut dan Pelaporan Hasil Temuan Audit". Menurut Messier, dkk (2005), independensi merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh profesi auditor.

Interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Hipotesis keempat penelitian ini menyebutkan bahwa interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor tidak mampu memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit dan arahnya tidak sesuai dengan hipotesis keempat yaitu positif.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh temuan penelitian dari penelitian Lilis Ardini (2010) menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi yang dimiliki oleh auditor. Kompetensi dan motivasi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Namun, belum tentu auditor yang memiliki kedua hal di atas akan memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik. Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi syarat yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

Interaksi independensi dan motivasi berpengaruh negatif terhadap kualitas auditor

Hipotesis kelima penelitian ini menyebutkan bahwa interaksi independensi dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi tidak mampu memoderasi independensi terhadap kualitas audit dan arahnya tidak sesuai dengan hipotesis kelima yaitu positif.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori dari Benh, dkk (1997) dalam Alim, dkk (2007) mengembangkan atribut kualitas audit yang salah satu diantaranya adalah standar etika yang tinggi, sedangkan atribut-atribut lainnya terkait dengan kompetensi auditor. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan

keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Widagdo, dkk 2002) dalam Alim, dkk (2007).

Interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hipotesis keenam penelitian ini menyebutkan bahwa interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor tidak mampu memoderasi independensi terhadap kualitas audit dan arahnya sesuai dengan hipotesis keenam yaitu positif.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil Penelitian oleh Nichols dan Price (1976) dalam Alim, dkk (2007) menemukan bahwa ketika auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja, maka kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk memaksa auditor melakukan tindakan yang melawan standar, termasuk dalam pemberian opini. Kondisi ini akan sangat menyudutkan auditor sehingga ada kemungkinan bahwa auditor akan melakukan apa yang diinginkan oleh pihak manajemen.

Sedangkan Dein dan Giroux (1992) dalam Alim, dkk (2007) mengatakan bahwa pada konflik kekuatan, klien dapat menekan auditor untuk melawan standar profesional dan dalam ukuran yang besaran kondisi keuangan klien yang sehat dapat digunakan sebagai alat untuk menekan auditor dengan cara melakukan pergantian auditor. Hal ini dapat membuat auditor tidak akan dapat bertahan dengan tekanan klien tersebut sehingga menyebabkan independensi mereka melemah. Posisi auditor juga sangat dilematis dimana mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien namun disatu sisi tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kerja mereka.

KESIMPULAN

Dari penjelasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
3. Interaksi Kompetensi Auditor dengan Motivasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
4. Interaksi Independensi Auditor dengan Motivasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
5. Interaksi Kompetensi Auditor dengan Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
6. Interaksi Independensi Auditor dengan Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

SARAN

Untuk menyempurnakan hasil penelitian mengenai variabel yang mempengaruhi terhadap kualitas auditor dapat ditambahkan variabel diluar dari variabel independen dalam penelitian ini seperti motivasi, etika auditor yang berdiri sendiri tidak sebagai moderating maupun intervening.

Penelitian ini juga dapat ditambahkan beberapa variabel independen yang mempengaruhi kualitas audit, seperti objektivitas, pengalaman kerja dan integritas auditor.

Dalam penelitian, sample harus bisa mewakili populasi seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Sehingga sample yang diteliti dapat merepresentasikan kompetensi dan independensi seorang auditor terhadap kualitas audit di Jakarta.

**REFERENSI**

- Alim, Nizarul., Hapsari, Trisni dan Purwanti, Liliek. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*, Makassar.
- Carolina, Yenni. 2013. *An Empirical Study of Auditor Independence, Competence and Audit Tenure on Audit Quality Evidence from North Jakarta Indonesia*. The 2nd IBSM International Conference on Business and Management Chiang Mai-Bangkok.
- Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Efendy, MT. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo). Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Elfardini, Eunike C. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. Skripsi Universitas Semarang. Semarang.
- Firdausa, Rosetya A. 2013. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak* : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Vol. 2, No. 1, hal 5. Semarang.
- Goldman, A. and B. Barlev. 1974. The Auditor-Firm Conflict of Interests: Its Implications for Independence. *The Accounting Review* 49 (4): 707-718.
- Harhinto, Teguh . 2004. *"Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur"*. Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.
- Hernandito. (2002). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pengetahuan & Penggunaan Intuisi Mengenai Kekeliruan: Studi Pada KAP di Jateng & DIY, Tesis, Program Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran.
- Indah, Siti M.N. 2010. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from:<http://papers.ssrn.com>
- Kell, W.G., R.N. Johnson dan W.C. Boynton. 2002. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Jilid I. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusharyanti. 2003. "Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal.25-60
- Lastanti, Hexana Sri. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97.



- Mardiyah, Aida Ainul. 2001. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 4 (1): 1-27. Jakarta.
- Maryani, T. dan U. Ludigdo. 2001. Survei Atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *TEMA*. Volume II Nomor 1. Maret. p. 49-62.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasieksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1 (Januari)
- Meutia, Intan. 2004. "Independensi auditor terhadap Manajemen Laba Untuk Kap Big 5 dan non Big 5". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 2 No. 1 (Januari). P 37-52
- Nugrahaningsih, P. 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: *Locus of Control*, Lama Pengalaman Kerja, *Gender* dan *Equity Sensitivity*). *SNA VIII Solo*. p. 617-630
- Payamta. 2002. Sikap Akuntan dan Pengguna Jasa Akuntan Publik Terhadap Advertensi Jasa Akuntan Publik. *SNA 5 Semarang*. p. 544-559.
- Saifudin & Pamudji, S. (2004). Pengaruh Kompetensi & Independensi terhadap opini audit going concern: Studi Kuasieksperimen pada auditor & mahasiswa. Tesis, Program Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran.
- Watkins, Ann. L, William Hillison and Susan E. morecroft. 2004. "Audit Quality : A Synthesis Of Theory And Empirical Evidence". *Journal of Accounting Literature* Vol.23. Pp. 153-193
- Widagdo, R, S. Lesmana, dan S.A. Irwandi. 2002. Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *SNA 5 Semarang*. p. 560-574.